



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) Oktober – Desember 2024: 1004-1016

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Era Digital

Nursaniah Pane¹, Sesilia lipa Payong^{2*}

Universitas Pamulang

e-mail: saniapane11031992@gmail.com sesilialipapayong@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Oktober 2024) Disetujui (November 2024) Diterbitkan (Desember 2024)</p> <p>Kata Kunci: Literasi keuangan, gaya hidup, mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi, era digital, teknologi keuangan..</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memengaruhi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, termasuk dalam hal penganggaran, tabungan, dan penggunaan teknologi keuangan seperti aplikasi dompet digital. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang didorong oleh tren media sosial dan e-commerce sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat bagi mahasiswa di tengah perkembangan teknologi.</p>
<p>Keywords: Financial literacy, lifestyle, college students, personal finance management, digital age, financial technology</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on personal financial management among university students in the digital era. Using a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews with students from various universities in Indonesia. The results show that good financial literacy influences more effective financial management, including in terms of budgeting, savings, and the</i></p>

use of financial technology such as digital wallet applications. On the other hand, consumptive lifestyles driven by social media and e-commerce trends often cause students to experience difficulties in managing their finances. These findings provide insights into the importance of financial literacy in building healthy financial management habits for university students amidst technological developments.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara seseorang mengelola keuangan pribadi. Di kalangan mahasiswa, akses terhadap informasi dan layanan keuangan kini lebih mudah berkat aplikasi dompet digital, mobile banking, dan platform e-commerce yang berkembang pesat. Namun, kemudahan ini juga diiringi dengan tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai tentang literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi penting karena mereka berada dalam fase transisi menuju kehidupan mandiri, di mana kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi sangat dibutuhkan. Namun, berdasarkan berbagai studi, tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurang memahami risiko dalam penggunaan fasilitas kredit atau pinjaman online.

Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang didorong oleh perkembangan media sosial, tren mode, dan kemudahan akses belanja online semakin memperburuk kondisi keuangan mahasiswa. Godaan untuk mengikuti tren terbaru dan pola pengeluaran yang tidak terkontrol sering kali menyebabkan mahasiswa terjebak dalam kebiasaan konsumtif yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial mereka. Tanpa literasi keuangan yang memadai, mahasiswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta berpotensi menghadapi masalah utang di masa depan.

Selain literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif, faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital adalah semakin maraknya kemudahan akses ke berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Fintech (financial technology), seperti aplikasi

pembayaran, pinjaman online, dan platform investasi digital, kini semakin populer di kalangan mahasiswa. Di satu sisi, teknologi ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, menabung, atau bahkan berinvestasi. Namun di sisi lain, kurangnya pemahaman mengenai risiko dari layanan keuangan digital, terutama pinjaman online atau kredit berbunga tinggi, sering kali menjerumuskan mahasiswa ke dalam masalah utang.

Kecenderungan penggunaan layanan pinjaman online tanpa pertimbangan matang menunjukkan adanya celah dalam literasi keuangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang tergoda untuk menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, seperti membeli barang-barang yang tidak mendesak atau mengikuti tren gaya hidup yang dipromosikan di media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan risiko ketergantungan terhadap utang, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan mental mereka akibat stres finansial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan cenderung mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, baik dalam hal perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, maupun alokasi dana untuk tabungan atau investasi. Literasi keuangan juga membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini, sehingga mereka bisa mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil. Namun, kenyataannya, banyak mahasiswa yang masih belum memprioritaskan aspek ini dalam kehidupan sehari-hari.

Peran lembaga pendidikan, keluarga, serta lingkungan sosial juga turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Lembaga pendidikan seharusnya berperan aktif dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan pribadi, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan non-formal seperti seminar atau workshop keuangan. Di sisi lain, keluarga juga memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini. Namun, di era digital yang penuh dengan berbagai tantangan dan godaan konsumsi ini, peran keluarga seringkali tidak cukup untuk menghadapi kompleksitas pengelolaan keuangan modern.

Dengan semakin pentingnya peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup untuk dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan menghindari risiko-risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana teknologi keuangan memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan di era digital yang terus berkembang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa saling memengaruhi dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa serta bagaimana gaya hidup modern berdampak pada pola pengelolaan keuangan mereka. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif di kalangan mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang pengelolaan keuangan mahasiswa telah menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan dampak teknologi digital. Beberapa studi terbaru telah mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor ini, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk literasi keuangan, pengaruh media sosial, dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi.

1. Literasi keuangan

Literasi keuangan mengartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. studi terbaru oleh Grohmann dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Memahami perencanaan keuangan membantu masyarakat memahami pentingnya menabung, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi. Di kalangan mahasiswa, literasi keuangan sangat relevan ketika mereka menghadapi tantangan baru dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri (Danz & Hira, 2022).. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Sebuah studi terbaru oleh Grohmann dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Memahami perencanaan keuangan membantu masyarakat memahami pentingnya menabung, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi. Di kalangan mahasiswa, literasi keuangan sangat relevan ketika mereka menghadapi tantangan baru dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri (Danz & Hira, 2022).

Di Indonesia, sebuah studi oleh Lestari dan Maulida (2021)” menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah, dengan banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola anggaran mereka dengan baik. Mereka yang memiliki pemahaman lebih baik tentang keuangan pribadi cenderung lebih bijaksana dalam mengelola pengeluaran, serta lebih mampu memanfaatkan peluang investasi di usia muda.”

2. Gaya hidup konsumtif

Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren sosial dan media digital merupakan fenomena yang semakin banyak dibahas dalam penelitian terbaru. Survei oleh Prasetyo dan Arifin (2021) “menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa, dengan banyak dari mereka yang cenderung mengikuti tren fashion, gadget, dan produk lain yang dipromosikan secara daring. Perilaku konsumtif ini sering kali tidak didukung oleh perencanaan keuangan yang baik, yang pada akhirnya menyebabkan masalah keuangan seperti utang atau kurangnya dana darurat.”

Menurut Gentina et al. (2022), “gaya hidup konsumtif yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan finansial seseorang dalam jangka panjang, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.” Di kalangan mahasiswa, dorongan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif seringkali menyebabkan mereka mengalami defisit anggaran dan ketergantungan pada fasilitas kredit, baik melalui kartu kredit maupun pinjaman online.

3. Peran teknologi keuangan (fintech)

Fintech menjadi sebagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, hal yang utama dikalangan generasi muda sekarang ini. “Menurut Gentina et al. (2022), gaya hidup konsumtif yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan finansial seseorang dalam jangka panjang, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Di kalangan mahasiswa, dorongan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif seringkali menyebabkan mereka mengalami defisit anggaran dan ketergantungan pada fasilitas kredit, baik melalui kartu kredit maupun pinjaman online.”

Penggunaan fintech ini berdampak pada pengeluaran keuangan mahasiswa. “Menurut Awan et al. (2023), meskipun fintech dapat membantu dalam memudahkan transaksi dan pencatatan keuangan, penggunaannya yang berlebihan, terutama untuk kebutuhan konsumtif, dapat memicu perilaku impulsif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan literasi keuangan yang lebih baik untuk memanfaatkan fintech secara bijak.”

4. Pengelolaan keuangan pribadi di era digital saat ini

Mengelola keuangan kita pribadi, khususnya dikalangan-kalangan mahasiswa ini, semakin kompleks karena hadirnya teknologi digital modern. Studi oleh hsiao et al. (2023) “menemui bahwa meskipun mahasiswa mengikuti banyak sekali program pengelolaan keuangan di jaman ini, kita sering kali mengalami kesulitan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan kita.” Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan pengeluaran.

Sebuah studi di Indonesia yang dilakukan oleh Maulana dan Prematasari (2022) “menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang menggunakan dompet digital dan aplikasi m-banking, mereka belum yakin bagaimana memahami sepenuhnya cara menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kebiasaan menabung atau berinvestasi.” Hal ini diperlihatkan adanya kesenjangan penggunaan teknologi keuangan dan literasi keuangan, dimana banyak mahasiswa lebih tertarik pada kemudahan transaksi daripada perencanaan keuangan jangka panjang.

5. Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan teknologi

Studi terbaru memperlihatkan jika literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan penggunaan teknologi keuangan yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

“Menurut Cordero et al. (2023), mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan pengaruh gaya hidup konsumtif dan lebih bijaksana dalam menggunakan fintech. Sebaliknya, mereka yang memiliki literasi keuangan rendah lebih rentan terhadap godaan konsumtif yang ditawarkan oleh e-commerce dan media sosial, serta lebih cenderung memanfaatkan layanan pinjaman online tanpa pertimbangan yang matang.”

Literatur terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan teknologi keuangan adalah tiga elemen utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Meski fintech menawarkan kemudahan, mahasiswa harus dibekali dengan literasi keuangan yang memadai untuk menghindari masalah keuangan yang disebabkan oleh gaya hidup konsumtif dan penggunaan teknologi keuangan yang tidak bijak. Penelitian ini akan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, dan perspektif mahasiswa terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya tentang konteks perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam kaitannya dengan literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan teknologi digital.

Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus yang berfokus pada mahasiswa sebagai unit analisis utama. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan penggunaan fintech berperan dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Studi kasus ini bersifat deskriptif eksploratif, yang berarti peneliti akan menggali fenomena secara mendalam untuk memahami pola dan hubungan yang ada.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif di universitas pamulang yang dipilih secara purposive. Pemilihan responden dilakukan dengan mahasiswa yang sudah menggunakan aplikasi seperti dompet digital, aplikasi pinjaman online, atau platform online, mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan gform, teknik yang diilih untuk memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali informasi lebih mendalam berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, beberapa aspek yang dipertanyakan dalam wawancara yang saya berikan yaitu memahami mahasiswa mengenai literasi keuangan, perilaku konsumsi dan seberapa berpengaruh gaya hidup terhadap pengeluaran pribadi, penggunaan aplikasi dompet digital dalam pengelolaan keuangan, termasuk aplikasi yang sering digunakan dan pengalaman kita terkait penggunaannya, tantangan apa yang dihadapi dalam mengelola keuangan pribadi di era serba digital.

Batasan penelitian, beberapa keterbatasan yang mempengaruhi penelitian yaitu karena penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jumlah sample yang terbatas, hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Namun, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam terkait literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang dapat menjadi dasar bagi penelitian yang lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas lagi.

Data yang diperoleh melalui wawancara mungkin dipengaruhi oleh persepsi subjektif responden. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha menjaga objektivitas dalam analisis dan interpretasi data dengan mengacu pada data empiris dan literatur terkait.

Penelitian ini akan mengikuti standar etika penelitian, di mana peneliti akan meminta informed consent dari seluruh responden sebelum wawancara dilakukan. Identitas responden akan dijaga kerahasiaannya, dan data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Semua partisipan memiliki hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja jika mereka merasa tidak nyaman.

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan penggunaan teknologi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada wawancara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual mengenai fenomena ini di kalangan mahasiswa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa bervariasi secara signifikan, tergantung pada latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarga. Beberapa mahasiswa mengaku memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai keuangan, seperti pengelolaan anggaran bulanan, pentingnya menabung, dan perencanaan untuk masa depan. Namun, sebagian besar mahasiswa masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai investasi, risiko keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan latar belakang financial cenderung lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi mengaku sering kali tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang dan lebih fokus pada kebutuhan konsumsi jangka pendek.

Seseorang mahasiswa yang mengisi gform ada yang menyatakan “saya hanya tahu tentang menabung, tapi nggak terlalu paham soal investasi atau acra mengatur uang secara efektif itu gimana”, beberapa mahasiswa juga mengaku baru belajar tentang pengelolaan keuangan setelah mengalami kesulitan keuangan, seperti kekurangan uang di akhir bulan”.

Tabel 1. Literasi keuangan mahasiswa

Kategori literasi keuangan	Jumlah mahasiswa	persentase
Memiliki literasi keuangan tinggi (memahami perencanaan jangka panjang, investasi, dll)	4 orang	20%
Memiliki literasi keuangan dasar (menabung, mengatur pengeluaran harian)	9 orang	45%
Literasi keuangan rendah (tidak memahami konsep keuangan dasar)	7 orang	35%

Hanya 20% dari mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup baik, terutama mereka yang memiliki latar belakang ekonomi atau mendapatkan edukasi finansial dari keluarga. Sebagian besar mahasiswa (45%) hanya memahami literasi keuangan dasar, seperti menabung dan mengelola uang bulanan. Dan Sebanyak 35% mahasiswa memiliki literasi keuangan yang rendah, di mana mereka tidak memiliki pemahaman tentang investasi atau perencanaan keuangan jangka panjang.

Ditemukan bahwa gaya hidup konsumen memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan survei, pelajar cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk kebutuhan sekunder seperti makanan, fashion, gadget, dan hiburan. Kebanyakan mahasiswa dipengaruhi oleh tren media sosial yang mendorong mereka untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan..

Perilaku konsumtif ini diperparah oleh lingkungan sosial dan teknologi digital, seperti e-commerce yang menawarkan kemudahan berbelanja. Gaya hidup konsumtif mahasiswa didorong oleh tren sosial dan promosi online, yang membuat mereka sulit untuk mengontrol pengeluaran. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Arifin (2021), yang menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran mengenai pengelolaan keuangan yang bijak diperlukan untuk mengurangi dampak negatif gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa.

Tabel 2. Gaya hidup konsumtif mahasiswa

Perilaku konsumtif	Jumlah mahasiswa	persentase
Sering berbelanja untuk kebutuhan sekunder (fashion,gadget,hiburan dll)	12 orang	60%
Kadang-kadang berbelanja secara konsumtif	6 orang	30%
Berbelanja secara bijak (fokus kepada kebutuhan pokok)	2 orang	10%

Sebanyak 60% mahasiswa mengakui bahwa mereka sering berbelanja untuk kebutuhan sekunder seperti gadget dan fashion, dipengaruhi oleh media sosial dan tren di lingkungan sosial mereka. 30% mahasiswa sesekali melakukan pembelian impulsif, tetapi tetap mencoba mengontrol pengeluaran. Hanya 10% mahasiswa yang benar-benar fokus pada pengeluaran yang dibutuhkan, menghindari belanja konsumtif.

Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai menggunakan aplikasi fintech seperti dompet digital (misalnya GoPay, OVO) dan aplikasi pinjaman online untuk mempermudah transaksi harian. Kemudahan yang ditawarkan fintech sangat dihargai, tetapi beberapa mahasiswa juga melaporkan penggunaan pinjaman online untuk keperluan konsumtif, seperti membeli barang elektronik atau liburan. Fintech memberikan solusi yang memudahkan transaksi, tetapi juga meningkatkan risiko jika mahasiswa tidak bijak dalam penggunaannya, terutama dalam hal pinjaman online. Penggunaan aplikasi pinjaman yang berlebihan dapat menyebabkan beban keuangan yang tidak terkontrol, sebagaimana diungkapkan oleh Kusuma dan Yuniarti (2023) dalam penelitian mereka mengenai risiko pinjaman online di kalangan anak muda. Untuk itu, literasi keuangan terkait penggunaan fintech harus ditingkatkan agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini dengan lebih bijaksana.

Tabel 3. Penggunaan teknologi keuangan (fintech)

Penggunaan fintech	Jumlah mahasiswa	Persentase
Menggunakan fintech untuk transaksi harian (dompet digital, pembayaran dll)	16 orang	80%
Menggunakan fintech untuk investasi	4 orang	20%
Menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif	7 orang	35%

Sebanyak 80% mahasiswa menggunakan aplikasi fintech seperti dompet digital untuk transaksi harian seperti pembayaran di merchant dan transfer antar teman. Hanya 20% mahasiswa yang menggunakan fintech untuk investasi, dan umumnya dengan pemahaman yang terbatas. Sebanyak 35% mahasiswa menggunakan aplikasi pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif, terutama membeli barang elektronik atau kebutuhan gaya hidup lainnya, yang menunjukkan risiko utang.

Mahasiswa mengaku masih kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, terutama dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa mahasiswa menyadari pentingnya menabung, tetapi merasa sulit untuk konsisten karena godaan gaya hidup konsumtif dan mudahnya akses ke pembayaran digital. Selain itu, mahasiswa yang menggunakan fintech untuk investasi umumnya melakukannya tanpa pemahaman yang cukup mengenai risiko dan potensi keuntungan, hanya karena mengikuti tren di kalangan teman-temannya.

Tabel 4. Pengelolaan keuangan pribadi

Kategori pengelolaan keuangan	Jumlah mahasiswa	Persentase
Memiliki rencana keuangan jangka panjang (tabungan darurat, investasi dll)	3 orang	15%
Mengelola uang secara bulanan tanpa rencana jangka panjang	10 orang	50%
Tidak memiliki strategi pengelolaan keuangan (pengeluaran tidak terkontrol)	7 orang	35%

Hanya 15% mahasiswa yang memiliki rencana keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk dana darurat atau investasi masa depan.

Sebanyak 50% mahasiswa mengelola uang secara bulanan tanpa rencana jangka panjang, sehingga mereka lebih fokus pada pengeluaran harian atau bulanan.

35% mahasiswa tidak memiliki strategi pengelolaan keuangan yang jelas dan sering kali mengalami masalah keuangan menjelang akhir bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah, dengan sebagian besar mahasiswa fokus pada kebutuhan jangka pendek tanpa memahami pentingnya perencanaan jangka panjang. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan mudahnya akses ke teknologi digital semakin memperburuk situasi ini. Selain itu, penggunaan fintech oleh mahasiswa lebih cenderung untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan untuk perencanaan keuangan yang bijaksana, dan beberapa mahasiswa justru terjebak dalam pinjaman online yang tidak dikelola dengan baik.

Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa, agar mereka dapat memanfaatkan fintech dengan lebih bijaksana dan mengelola keuangan pribadi dengan lebih efektif di era digital. Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan tinggi perlu memasukkan literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum non-akademik untuk membantu mahasiswa memahami pengelolaan keuangan sejak dini.

REFERENSI

- Awan, M., Hasan, R., & Rahman, N. (2023). The impact of fintech on financial behavior among university students. *Journal of Financial Technology and Youth*, 12(2), 89-103.
- Cordero, J., Gentina, E., & Herrmann, J. L. (2023). Youth financial literacy and resistance to consumerism: The role of digital influence. *Journal of Consumer Research*, 50(1), 15-29.
- Danes, S. M., & Hira, T. K. (2022). Financial literacy and young adults: Challenges in managing finances. *Journal of Personal Finance*, 18(3), 120-135.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2023). Financial literacy, fintech use, and financial well-being: Evidence from the young generation. *Journal of Financial Behavior*, 14(1), 23-41.
- Kusuma, D., & Yuniarti, T. (2023). The dark side of fintech: Risks and rewards for student users in Indonesia. *Journal of Economic Studies*, 45(4), 211-228.
- Lestari, D., & Maulida, F. (2021). Financial literacy and spending habits among Indonesian college students: A qualitative approach. *International Journal of Economics and Finance*, 13(1), 45-59.
- Li, H., & Lai, S. (2022). The role of financial technology in shaping youth financial management practices. *Journal of Digital Finance*, 9(3), 110-125.
- Prasetyo, D., & Arifin, Z. (2021). Influence of social media on consumption behavior among Indonesian students. *Asian Journal of Consumer Studies*, 17(2), 134-148.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

- Prasetyo, D. R., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 178-188.
- Kusuma, D., & Yuniarti, A. (2023). Pinjaman Online dan Risiko Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 45-56.
- Hsiao, Y., & et al. (2023). Understanding Financial Technology Adoption and Financial Literacy Among University Students. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 12(1), 23-45.